

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak *ekstern* perusahaan.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2) :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sbagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) Pengertian Laporan Keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi :

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari satu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2009:2) adalah:

Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan bagi manajemen dapat mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepadanya.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2004:31) adalah:

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan.

Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Sedangkan Pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2002:52) adalah:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan manajer akan mengetahui keadaan, perkembangan perusahaannya, baik hasil-hasil yang dicapai di waktu lalu dan yang sedang berjalan atau juga kelemahan-kelemahannya.

2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2005:78) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan, dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2002:69) adalah sebagai berikut:

1. Dapat meberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi baik yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungannya yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lain dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu : posisi keuangan (*Asset, Neraca, dan Modal*), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktifitas, rentabilitas, atau profitabilitas, indikator pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Biasa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010:35), terbagi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.

2. Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.4 Pengertian, Peranan, dan Jenis-Jenis Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam membiayai aktivitasnya sehari-hari misalnya untuk pembelian perlengkapan sehari-hari, membayar gaji karyawan dan pembayaran beban-beban. Dana atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan hendaknya diharapkan kembali pada perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Dan dana tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut berputar selama perusahaan melaksanakan kegiatan atau agar tidak mengalami pailit.

Pengertian modal kerja pada umumnya didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau sering disebut modal kerja netto, sedangkan modal kerja bruto yaitu modal kerja yang diartikan sebagian jumlah keseluruhan aktiva. Menurut Munawir (2010:114), ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedia untuk tujuan operasi

jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek)

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang

Dari pengertian ketiga konsep diatas dikatakan bahwa:

1. Konsep Kuantitatif (modal kerja bruto atau *gross working capital*) adalah jumlah aktiva lancar
2. Konsep Kualitatif adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (*net working capital*)
3. Konsep Fungsional adalah jumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu berupa kas, piutang dan penyusutan aktiva tetap

2.4.2 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan kemungkinan akan beropersi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup menurut Munawir (2010:116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan

2.4.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Berdasarkan uraian mengenai pengertian modal kerja, pada umumnya modal kerja dapat diartikan menurut konsep. Konsep tersebut yaitu kuantitatif, kualitatif dan menurut konsep fungsional.

Sedangkan jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2002:227), modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanen working capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin komunitas usahanya
 - b. Modal kerja nominal (*nominal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal
2. Modal Kerja Variabel (*variable Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas usaha pada perusahaan

tersebut, sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang hanya bergantung pada perubahan situasi dan kebutuhan dari luar aktivitas-aktivitas yang ada.

2.5 Sumber, Penggunaan dan Kebutuhan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:120) sumber-sumber modal kerja yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya
- d. Penjualan saham dan obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja

Sedangkan menurut Riyanto (2001:535) sumber-sumber modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan perusahaan
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya hutang jangka panjang
- d. Bertambahnya modal
- e. adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya pertambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya modal kerja menurut Munawir (2010:123) adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, penelitian bahan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pension pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya modal kerja
- e. Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan yang beredar
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (private) atau adanya pengembalian bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas

Sedangkan menurut Riyanto (2001:535) penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya aktiva tetap
- b. Berkurangnya hutang jangka panjang
- c. Berkurangnya modal
- d. Pembayaran cash deviden
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.5.3 Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat

menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap perusahaan untuk dapat menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tepat.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto (2002:64) yaitu:

1. Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja

yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2001:64) sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu:

$$\text{a. Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Kas Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{b. Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{c. Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode

a. Kas

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu peiodenya

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Persediaan

Periode rata-rata yang maenunjukkan beberapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya piutang + lamanya peputaran persediaan)

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode:

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

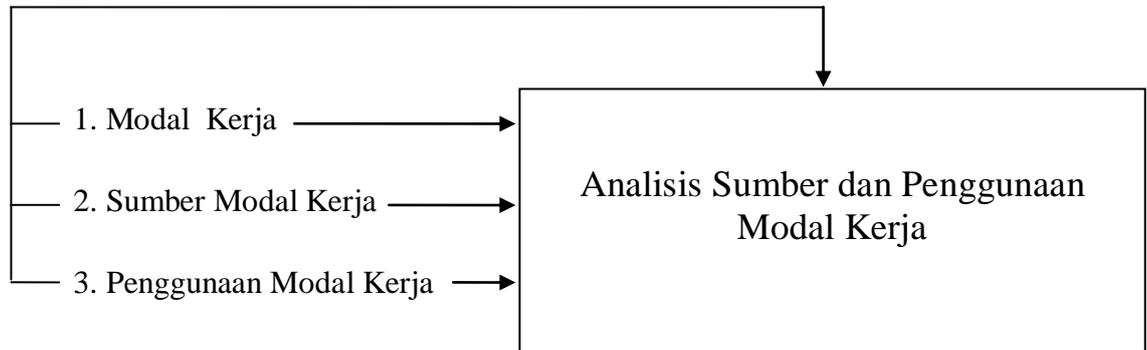
5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

2.6 Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti jalan uraian dan arah studi maka penulis mengemukakan uraian pikiran yang teratur dari Laporan dalam bentuk kerangka pikir.



Modal Kerja, Sumber Modal Kerja dan Penggunaan Modal Kerja perusahaan secara simultan ke tiganya dapat diketahui dengan cara menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan yang dianalisis, yaitu Perusahaan Kecap Usaha Jaya Palembang dengan menggunakan pendekatan analisis kebutuhan modal kerja yaitu dengan menghitung rasio kecepatan perputaran operasional perusahaan.

Setelah dianalisis secara Parsial akan diketahui modal kerja yang ada pada perusahaan kecap usaha jaya Palembang sudah cukup, lebih atau kurang dalam menjalankan usahanya. Untuk sumber modal kerja secara simultan setelah dianalisis akan diketahui sumber modal kerja tersebut apakah berasal dari keuntungan hasil operasi perusahaan, dari penjualan aktiva tetap dan lain-lain. Dan terakhir yaitu penggunaan modal kerja, secara simultan setelah dianalisis akan diketahui digunakan untuk apa saja modal kerja yang ada pada Perusahaan Kecap Usaha Jaya Palembang tersebut, misalnya digunakan untuk pembayaran biaya-biaya atau ongkos operasi perusahaan, adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap, pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (*prive*).